

BAB III

GAMBARAN TAREKAT SULTHONIYAH KANG ROHIM

A. Sejarah dan Latar Belakang Tarekat Sulthoniyah

1. Asal-Usul dan Pendirian Tarekat

Tarekat Sulthoniyah dipresentasikan sebagai sebuah jalan spiritual yang menekankan keterikatan hubungan guru dan murid, praktik amalan tertentu sebagai sarana pembinaan rohani. Dalam tradisi tarekat, keberadaan mursyid merupakan komponen sentral karena mursyid berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan murid dalam laku spiritualnya.¹⁰²

Secara penamaan, kata Sulthoniyah dapat ditautkan pada akar kata Arab *sulṭān* (سلطان) yang bermakna otoritas/kewenangan. Dalam literatur Islam, istilah *sultan* mula-mula merujuk pada otoritas moral/spiritual, kemudian berkembang menjadi otoritas politik/pemerintahan.¹⁰³ Dalam dokumen internal *Tarekat Sulthoniyah Revisi 3*, istilah Sulthoniyah dijelaskan dalam definisi yang lebih normatif-populer misalnya raja, kaya, makmur, bahagia, bijaksana, dan tarekat ini

¹⁰²M. Tatam Wijaya, "Kenali 7 Komponen Utama Tarekat," NU Online, 18 Oktober 2022, diakses 2 Maret 2026, <https://www.nu.or.id/tasawuf/kenali-7-komponen-utama-tarekat>

¹⁰³Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab–Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 78, lihat juga "sultan," *Encyclopaedia Britannica*, diakses 2 Maret 2026, <https://www.britannica.com/topic/sultan>

didefinisikan sebagai keterikatan jalan spiritual ruhaniah antara guru dan murid untuk meraih kekayaan dan kejayaan.¹⁰⁴

Terkait asal usul, dokumen internal tersebut memuat cerita pendirian yang bersifat *self-description*. Pada bagian Cerita Singkat Awal Mula Tarekat Sulthoniyah, disebutkan penanda waktu 10 Mei 2023 sebagai momentum perubahan nama dari tarekat Arrazaq menjadi tarekat Sulthoniyah, yang dikaitkan dengan pengalaman dzikir dan klaim manfaat kekayaan dan kejayaan.¹⁰⁵ Narasi ini juga disertai pengalaman spiritual yang digambarkan terjadi saat dzikir misalnya ruang koneksi ruh, Arsy, dan wujud cahaya.¹⁰⁶

Sebagai konteks, tradisi tasawuf dan tarekat telah lama berkembang di Nusantara. Johns menjelaskan bahwa sufisme merupakan salah satu unsur penting dalam sejarah Islam di Asia Tenggara, termasuk dalam cara ajaran Islam menyebar dan membentuk tradisi lokal.¹⁰⁷ Dengan demikian, Tarekat Sulthoniyah dapat dipahami sebagai ekspresi tarekat kontemporer yang memosisikan diri dalam tradisi spiritual Islam, namun dikomunikasikan melalui format dan kebutuhan publik masa kini termasuk lewat media digital.

¹⁰⁴Tarekat Sulthoniyah Revisi 3,” dokumen PDF di *Scribd*, diakses 2 Maret 2026, <https://www.scribd.com/document/tarekat-sulthoniyah-revisi-3>

¹⁰⁵Tarekat Sulthoniyah bagian “Cerita Singkat Awal Mula Tarekat Sulthoniyah” (penanda waktu 10 Mei 2023 dan narasi dzikir). <https://www.scribd.com/document/tarekat-sulthoniyah-revisi-3>

¹⁰⁶Tarekat Sulthoniyah bagian “Cerita Singkat Awal Mula Tarekat Sulthoniyah” (penanda waktu 10 Mei 2023 dan narasi dzikir). <https://www.scribd.com/document/tarekat-sulthoniyah-revisi-3>

¹⁰⁷A.H. Johns, “Sufism as a Category in Indonesian Literature and History,” *Journal of Southeast Asian History* 2, no. 2 (1961), 10–13.

2. Visi dan Misi Tarekat Sulthoniyah

Dalam dokumen *Tarekat Sulthoniyah Revisi 3*, tarekat ini menonjolkan narasi manfaat sebagai alasan urgensi mengikuti tarekat, misalnya daftar manfaat yang menekankan perubahan hidup sukses, jaya, kaya, bahagia, sehat, cerdas, kreatif serta peningkatan iman melalui keajaiban dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁸ Selain itu, dokumen tersebut menyatakan fokus pembinaan pada pemanfaatan unsur badan atau jiwa nafs ruh untuk perubahan kehidupan dunia akhirat.¹⁰⁹

Di ruang publik digital, Kang Rohim juga tampak pada agregator tautan *Linktree*. Menampilkan identitas Konsultan Spiritual Rumah Tangga Islami dan mengarahkan audiens pada kanal Instagram/TikTok/WhatsApp. *Linktree* lain menampilkan daftar layanan seperti konsultasi, beberapa video terapi, serta info detail produk tertentu cincin/parfum/tasbih.¹¹⁰ Dalam artikel media populer, Kang Rohim disebut bernama lengkap Roufur Rohim, berkelahiran Demak, dan diposisikan sebagai konsultan spiritual yang fokus pada persoalan rezeki, asmara, dan rumah tangga serta aktif di TikTok.¹¹¹

¹⁰⁸ "Tarekat Sulthoniyah Revisi 3," *Scribd*, bagian "Manfaat Tarekat Sulthoniyah," diakses 2 Maret 2026. <https://www.scribd.com/document/tarekat-sulthoniyah-revisi-3>

¹⁰⁹ Tarekat Sulthoniyah bagian "Cerita Singkat Awal Mula Tarekat Sulthoniyah" (penanda waktu 10 Mei 2023 dan narasi dzikir). <https://www.scribd.com/document/tarekat-sulthoniyah-revisi-3>

¹¹⁰ "Konsultasi Rumah Tangga Kang Rohim," *Linktree*, diakses 2 Maret 2026, <https://linktr.ee/konsultasirumahanggakangrohim>

¹¹¹ Erik Kusmiati, "Baca Amalan 99 Kali dari Kang Rohim Demak." *Sketsa Nusantara*, 4 Agustus 2024, diakses 2 Maret 2026, <https://www.scribd.com/document/tarekat-sulthoniyah-revisi-3>

3. Basis kelembagaan dan pusat administrasi

Darul Sulthoniyah sebagai kantor pusat yang berlokasi di Kudus, Jawa Tengah. Dokumen tersebut juga menegaskan bahwa karena pengajaran lebih banyak diajarkan secara online, kegiatan di Darul Sulthoniyah sebagian besar bersifat administrasi, bukan pengajaran.¹¹² Informasi ini penting karena menunjukkan sejak awal, Tarekat Sulthoniyah membentuk model institusi yang relatif adaptif terhadap kanal digital: pengajaran/akses dilakukan daring, sedangkan pusat berfungsi untuk administrasi, akses lanjutan, dan koordinasi.¹¹³

B. Profil Roufur Rohim (Kang Rohim)



Gambar 3.1

Roufur Rohim, adalah pendiri sekaligus mursyid Tarekat Sulthoniyah. Beliau lahir di Kota Wali Demak, Jawa Tengah, sekitar 39 tahun yang lalu dalam lingkungan keluarga yang religius dan kental dengan adat budaya keislaman.¹¹⁴

¹¹²Tarekat Sulthoniyah Revisi 3,” dokumen PDF di *Scribd*, diakses 2 Maret 2026, <https://www.scribd.com/document/tarekat-sulthoniyah-revisi-3>

¹¹³Tarekat Sulthoniyah Revisi 3, dokumen PDF di *Scribd*, diakses 2 Maret 2026 <https://www.scribd.com/document/tarekat-sulthoniyah-revisi-3>

¹¹⁴Konsultasi Rumah Tangga Kang Rohim, Linktree, diakses 2 Maret 2026, <https://linktr.ee/konsultasirumahanggakangrohim>

Meskipun tumbuh dalam keluarga yang sangat sederhana secara ekonomi, Kang Rohim tergolong anak yang cerdas, dan sejak kecil sering mendapatkan peringkat kelas dalam bidang akademik. Kang Rohim merupakan figur utama yang tampil sebagai pendiri sekaligus pemimpin spiritual dalam Tarekat Sulthoniyah. Dalam dokumen internal tarekat yang beredar publik, Tarekat Sulthoniyah diperkenalkan sebagai jalan spiritual yang dipimpin oleh Kang Rohim, dan ia dicantumkan sebagai pimpinan *Jamiyyah* Tarekat Sulthoniyah.¹¹⁵ Dokumen yang sama menempatkan Kang Rohim bukan hanya sebagai pengajar, tetapi sebagai pusat rujukan yang menentukan kerangka ajaran istilah, tahapan, prosedur baiat, serta praktik amalan harian bagi murid.

Identitas Roufur Rohim juga muncul dalam dokumen ijazah amalan yang diunggah di link biodata kang Rohim. Pada dokumen tersebut, penulis memperkenalkan diri sebagai Roufur Rohim yang dikenal sebagai Kang Rohim, serta menautkan identitas tersebut dengan otoritas pengijazahan amalan atas izin Allah, dan guru-gurunya sekaligus mencantumkan kanal komunikasi daring.¹¹⁶ Dari sisi jejak publik, artikel media populer juga menyebut nama lengkap Roufur Rohim, mengaitkannya dengan Demak, dan menggambarkannya sebagai konsultan

¹¹⁵Tarekat Sulthoniyah Revisi 3,”tampak sebagai *Tarekat Sulthoniyah: Jalan Menuju Kekayaan*), dokumen di Scribd, memuat pernyataan kepemimpinan Kang Rohim (pimpinan Jamiyyah), definisi istilah, struktur maqom, adab murid, serta narasi “Cerita Singkat Awal Mula Tarekat Sulthoniyah” (penanda waktu 10 Mei 2023), diakses 2 Maret 2026, <https://www.scribd.com/document/tarekat-sulthoniyah-revisi-3>

¹¹⁶“Amalan Agar Tanah atau Rumah Cepat Terjual,” Scribd, diakses 2 Maret 2026, <https://www.scribd.com/document/amalan-rumah-terjual-kangrohim>

spiritual Islami yang aktif di media sosial serta sering mengangkat tema solusi persoalan kehidupan sehari-hari seperti rezeki, asmara, dan rumah tangga.¹¹⁷

Biografi Kang Rohim sebagai pendiri Tarekat Sulthoniyah, juga dapat ditelusuri melalui narasi pendirian tarekat yang ia tuliskan/komunikasikan dalam dokumen internal. Dalam bagian Cerita Singkat Awal Mula Tarekat Sulthoniyah, ia menandai tanggal 10 Mei 2023 sebagai momen ketika ia bersilaturahmi kepada gurunya dan diminta mengubah penamaan dari tarekat arrazaq menjadi tarekat sulthoniyah. Narasi tersebut disusun bersama penuturan pengalaman dzikir yang dipakai untuk menjelaskan asal-usul pengetahuan tentang tarekat, misalnya pengalaman spiritual yang ia pahami sebagai ruang koneksi ruh dan perjumpaan dengan wujud cahaya, serta penjelasan bahwa ia memperoleh pemahaman tentang tarekat melalui pengalaman dzikir panjang. Dalam konteks penulisan akademik Bab III, bagian ini penting karena menunjukkan bahwa kisah pendirian tarekat tidak hanya berbentuk kronologi, tetapi juga berbentuk legitimasi spiritual yang diletakkan pada pengalaman batin pendiri.

Perjalanan pendidikan spiritual Kang Rohim dimulai secara formal ketika beliau berusia 13 tahun dengan memasuki salah satu pesantren yang cukup terkenal di Jawa Tengah. Karel Steenbrink dalam Pesantren Madrasah, Sekolah menjelaskan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan formal tetapi juga menjadi tempat

¹¹⁷Erik Kusmiati, "Baca Amalan 99 Kali dari Kang Rohim Demak," Sketsa Nusantara, 4 Agustus 2024, diakses 2 Maret 2026, <https://sketsanusanantara.com/baca-amalan-99-kali-kang-rohim-demak>

transmisi ilmu-ilmu spiritual termasuk tasawuf dan ilmu hikmah.¹¹⁸ Di pesantren inilah Kang Rohim berkenalan dengan salah satu guru yang kemudian mengajarnya ilmu hikmah Islam yang dapat dimanfaatkan untuk membantu orang lain. Dengan antusiasme yang tinggi, beliau mempelajari berbagai cabang ilmu hikmah termasuk mahabbah, amalan dan doa, wirid, hizib, silat ghaib, dan berbagai ilmu lainnya.

Jejak aktivitas Kang Rohim di ruang digital dapat dilihat dari penggunaan *link-in-bio* yang memosisikan layanan sebagai Konsultan Spiritual Rumah Tangga Islami, dan mengarahkan audiens ke WhatsApp serta akun media sosial. Pola ini menunjukkan bahwa identitas publik Kang Rohim tidak hanya dibangun melalui teks ajaran, tetapi juga melalui infrastruktur komunikasi digital yang menghubungkan konten publik dengan interaksi privat sebagai jalur konsultasi/layanan. Selain itu, dalam artikel populer Kang Rohim juga ditampilkan sedang mempromosikan amalan tertentu, misalnya wirid yang dibaca 99 kali setelah sholat fardu sebagai solusi praktis untuk problem kehidupan, yang menegaskan gaya komunikasi yang berorientasi pada problem/solusi dan mudah disebarkan di media sosial.

¹¹⁸Karel Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen* (Jakarta: LP3ES, 1986), 78-80.

C. Struktur Organisasi dan Kepemimpinan

1. Kang Rohim Sebagai Mursyid

Dalam struktur Tarekat Sulthoniyah, Kang Rohim menempati posisi sebagai mursyid atau pemimpin spiritual tertinggi. J. Spencer Trimingham menjelaskan bahwa mursyid adalah guru spiritual yang telah mencapai tingkatan spiritual tertentu dan memiliki otoritas untuk membimbing murid-murid dalam perjalanan spiritual mereka.¹¹⁹ Sebagai mursyid, Kang Rohim menjalankan beberapa peran utama. Pertama, sebagai konsultan spiritual yang memberikan bimbingan dan solusi atas berbagai permasalahan hidup jamaah, khususnya dalam bidang kerezekian, asmara, dan rumah tangga. Kedua, sebagai terapis yang menangani berbagai kasus psikologis dan spiritual menggunakan kombinasi metode tradisional dan modern termasuk hipnoterapi. Ketiga, sebagai trainer yang mengajarkan berbagai ilmu spiritual kepada jamaah dan masyarakat umum.

Keperluan	Nama Kontak	Nomor WhatsApp
Konsultasi Spiritual	Kang Rohim	+62 821-3623-3794
Pemesanan Produk	Mbak Dina	081228917881

¹¹⁹J. Spencer Trimingham, *The Sufi Orders in Islam* (Oxford: Oxford University Press, 1971), 165-175.

Hari	Waktu	Keterangan
Senin	10.00 - 15.00 WIB	Konsultasi Rutin
Kamis	10.00 - 15.00 WIB	Konsultasi Rutin
Jumat	10.00 - 15.00 WIB	Konsultasi Rutin
Sabtu	10.00 - 15.00 WIB	Konsultasi Rutin
Hari Lain	Fleksibel	Respons Lebih Lambat

Kang Rohim menerima konsultasi secara profesional setiap hari Senin, Kamis, Jumat, dan Sabtu mulai pukul 10.00-15.00 WIB melalui telepon atau chat WhatsApp di nomor +62 821-3623-3794. Di luar jadwal tersebut, beliau tetap menerima konsultasi meskipun dengan respons yang mungkin lebih lambat karena kesibukan lainnya.

Seyyed Hossein Nasr menjelaskan, bahwa seorang mursyid dalam tradisi sufi tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai dokter jiwa yang mendiagnosa dan mengobati penyakit-penyakit spiritual pengikutnya.¹²⁰ Peran Kang Rohim sebagai konsultan dan terapis mencerminkan fungsi tradisional mursyid ini dalam konteks kontemporer.

2. Tim Pendukung dan Jaringan Distribusi

Selain Kang Rohim sebagai figur sentral, Tarekat Sulthoniyah juga didukung oleh tim yang membantu dalam berbagai aspek operasional. Salah satu

¹²⁰Seyyed Hossein Nasr, *Sufi Essays*, 2nd ed. (Albany: SUNY Press, 1991), 77-78

figur penting dalam tim ini adalah Mbak Dina yang bertugas menangani pemesanan produk-produk spiritual melalui nomor 081228917881.

Jaringan distribusi produk spiritual Tarekat Sulthoniyah, memanfaatkan kombinasi antara penjualan langsung melalui tim internal dan pemasaran melalui platform digital. Model ini mencerminkan adaptasi tarekat terhadap perkembangan teknologi dan ekonomi digital.¹²¹

D. Ajaran dan Praktik Tarekat Sulthoniyah

1. Doktrin dan Ajaran Utama

Ajaran Tarekat Sulthoniyah berpusat pada upaya membantu umat Islam, mengatasi berbagai permasalahan hidup dengan pendekatan spiritual Islami. Berbeda dengan tarekat-tarekat tradisional yang fokus pada penyucian jiwa tazkiyatun nafs, dalam pengertian mistis, Tarekat Sulthoniyah lebih menekankan pada aspek praktis spiritualitas dalam menangani masalah-masalah konkret kehidupan sehari-hari seperti kerezekian, asmara, dan rumah tangga.¹²²

Beberapa konsep kunci dalam ajaran Tarekat Sulthoniyah meliputi:

- a. Energi Doa merupakan konsep sentral dalam ajaran Tarekat Sulthoniyah. Produk-produk spiritual yang dikeluarkan oleh tarekat, diklaim telah diproses dengan energi doa yang memberikan kekuatan spiritual, pada produk tersebut.

¹²¹Gary R. Bunt, *iMuslims: Rewiring the House of Islam* (Chapel Hill: University of North Carolina Press, 2009), 95.

¹²²"Konsultasi Rumah Tangga Kang Rohim," Linktree, diakses 2 Maret 2026, <https://linktr.ee/konsultasirumahanggakangrohim>

Konsep ini berkaitan dengan pemahaman tradisional tentang barakah atau keberkahan yang dapat ditransfer melalui doa dan amalan.

- b. Ilmu Hikmah adalah pengetahuan tentang penggunaan ayat-ayat Al-Quran, nama-nama Allah, dan formula-formula spiritual lainnya untuk tujuan-tujuan praktis seperti penyembuhan, perlindungan, atau pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Kang Rohim mempelajari ilmu hikmah secara mendalam selama di pesantren, kemudian mengembangkannya dalam praktik konsultasi spiritualnya.
- c. Mahabbah atau ilmu untuk menumbuhkan kasih sayang, merupakan salah satu cabang ilmu hikmah yang dipelajari Kang Rohim dan menjadi relevan dengan fokus tarekat pada masalah asmara dan rumah tangga.

Aura dan Energi merupakan konsep yang menggabungkan pemahaman tradisional tentang kekuatan spiritual dengan konsep-konsep yang lebih modern tentang energi dan aura. Salah satu produk Tarekat Sulthoniyah, Parfum Ar Rahman, diklaim dapat menguatkan aura daya tarik pemakainya.

Titus Burckhardt dalam menjelaskan bahwa meskipun ajaran-ajaran sufi memiliki dimensi esoteris yang mendalam, dalam praktiknya ajaran-ajaran tersebut sering diaplikasikan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan praktis masyarakat.¹²³ Pendekatan Tarekat Sulthoniyah mencerminkan aplikasi praktis ini.

¹²³Titus Burckhardt, *Introduction to Sufi Doctrine* (Bloomington: World Wisdom, 2008), 15.

2. Metode Konsultasi dan Terapi

Kang Rohim menawarkan berbagai metode konsultasi dan terapi untuk membantu jamaah mengatasi permasalahan mereka. Metode-metode ini mencakup kombinasi antara pendekatan tradisional islami dan teknik-teknik modern.

- a. Konsultasi Spiritual merupakan layanan utama yang ditawarkan. Dalam konsultasi ini, Kang Rohim menggunakan kepekaan batinnya yang telah terasah sejak kecil untuk memahami akar permasalahan yang dihadapi klien dan memberikan solusi yang tepat. Konsultasi dapat dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau chat WhatsApp.
- b. Hipnoterapi digunakan untuk menangani berbagai kasus psikologis seperti kecanduan, kecemasan, dan masalah psikologis lainnya. Hipnoterapi merupakan teknik modern yang diintegrasikan Kang Rohim ke dalam praktik spiritualnya.
- c. Reiki sebagai metode penyembuhan energi juga dipraktikkan oleh Kang Rohim. Dalam komunitas Reiki, beliau dikenal sebagai Master Rohim dan aktif mengajar Reiki kepada orang lain.
- d. Terapi Spiritual Islami yang menggunakan amalan-amalan tradisional seperti doa, wirid, dan hizib untuk membantu mengatasi berbagai masalah.

Joyce Burkhalter Flueckiger, menganalisis bagaimana praktisi spiritual Muslim mengintegrasikan berbagai metode penyembuhan untuk melayani

kebutuhan masyarakat yang beragam.¹²⁴ Pendekatan multi-metode yang diterapkan Kang Rohim mencerminkan pola serupa.

E. Produk Spiritual Tarekat Sulthoniyah

1. Jenis-Jenis Produk Spiritual

Tarekat Sulthoniyah memproduksi dan memasarkan beberapa jenis produk spiritual yang diklaim telah diproses dengan energi doa untuk membantu mengatasi masalah hidup.

John Renard, mencatat bahwa penggunaan tasbih dalam tradisi sufi tidak hanya sebagai alat bantu menghitung dzikir tetapi juga sering dikaitkan dengan kekuatan spiritual tertentu, terutama jika tasbih tersebut telah diberkahi oleh seorang wali atau guru spiritual.¹²⁵

- a. Tasbih Ar Rohim, adalah produk spiritual yang diperuntukkan untuk mengatasi masalah rumah tangga. Nama Ar Rohim diambil dari Asmaul Husna, artinya Yang Maha Penyayang. Tasbih ini diklaim dapat membantu menumbuhkan kasih sayang dan keharmonisan dalam rumah tangga.
- b. Parfum Ar Rahman, adalah produk minyak wangi spiritual yang diklaim dapat menguatkan aura daya tarik pemakainya. Nama Ar Rahman diambil dari Asmaul Husna, yang berarti Yang Maha Pengasih. Minyak wangi memiliki

¹²⁴ Joyce Burkhalter Flueckiger, *In Amma's Healing Room: Gender and Vernacular Islam in South India* (Bloomington: Indiana University Press, 2006), 105 dan 120.

¹²⁵ John Renard, *Historical Dictionary of Sufism* (Lanham: Scarecrow Press, 2005), 95 dan 100

tempat khusus dalam tradisi Islam karena penggunaannya dianjurkan oleh Rasulullah SAW.

Jürgen Wasim Frembgen mencatat bahwa minyak wangi sering digunakan dalam ritual-ritual sufi dan diyakini dapat meningkatkan kondisi spiritual dan daya tarik pemakainya.¹²⁶ Selain produk-produk utama tersebut, Kang Rohim juga mengajarkan berbagai ilmu spiritual melalui website dan media sosial, dapat dipelajari secara mandiri oleh masyarakat. Bagi mereka yang ingin solusi praktis tanpa harus belajar secara mendalam, produk-produk spiritual yang telah disebutkan menjadi alternatif yang ditawarkan.

2. Klaim Khasiat dan Mekanisme Pemesanan

Produk-produk spiritual Tarekat Sulthoniyah dipasarkan dengan klaim khasiat yang berkaitan dengan bidang-bidang fokus tarekat:

Tasbih Ar Rozaq diklaim dapat membantu:

- a. Memperlancar rezeki
- b. Membuka pintu-pintu keberuntungan dalam usaha dan karier.
- c. Mengatasi hambatan-hambatan dalam hal ekonomi.
- d. Menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga
- e. Menumbuhkan kasih sayang antar anggota keluarga
- f. Mengatasi konflik dan perselisihan dalam keluarga

¹²⁶ Jürgen Wasim Frembgen, *Journey to God: Sufis and Dervishes in Islam* (Oxford: Oxford University Press, 2008), 85 dan 95.

Parfum Ar Rahman diklaim dapat membantu:

1. Memperkuat aura daya tarik.
2. Meningkatkan kharisma dan pesona.
3. Membantu dalam urusan asmara.

Pemesanan produk-produk spiritual Tarekat Sulthoniyah dapat dilakukan dengan menghubungi Mbak Dina di nomor 081228917881. Sistem pemesanan yang menggunakan kontak personal ini menciptakan kedekatan antara tarekat dengan konsumen dan memungkinkan konsultasi lebih lanjut jika diperlukan.

F. Konsep Pemasaran Produk Spiritual

Setelah memahami bagaimana hegemoni bekerja melalui empat konsep kuncinya, penting untuk memahami bagaimana mekanisme hegemonik tersebut beroperasi dalam konteks pemasaran produk spiritual secara lebih konkret. Pemasaran produk spiritual memiliki karakteristik yang berbeda dari pemasaran produk komersial pada umumnya karena nilai yang ditawarkan bukan sekadar nilai guna material melainkan nilai spiritual yang bersifat abstrak dan sulit diukur secara empiris.

1. Strategi Branding Spiritual

Branding dalam konteks produk spiritual berbeda secara fundamental, dari branding produk komersial pada umumnya. Jika branding produk komersial biasanya bertumpu pada kualitas produk, inovasi, harga kompetitif, atau gaya

hidup, maka branding produk spiritual bertumpu pada otoritas spiritual figur yang melegitimasi produk dan narasi keberkahan yang melekat pada produk tersebut.¹²⁷

Dalam perspektif hegemoni Gramsci, strategi branding spiritual dapat dipahami sebagai proses pembentukan akal sehat tentang nilai dan khasiat produk. Produk spiritual tidak dijual berdasarkan kandungan materialnya, melainkan berdasarkan klaim spiritual yang melekat padanya. Air yang dijual sebagai air berkah secara material tidak berbeda dari air biasa, namun ia dikonstruksi sebagai sesuatu yang berbeda karena telah didoakan oleh figur spiritual yang memiliki maqam tinggi.¹²⁸

Khoirul Huda dalam artikelnya, menjelaskan bahwa dalam proses komodifikasi agama, simbol-simbol dan nilai-nilai keagamaan ditransformasi menjadi komoditas yang dapat diperjualbelikan. Branding spiritual memanfaatkan proses ini dengan mengemas produk-produk material dengan lapisan makna spiritual.¹²⁹

Strategi branding spiritual dalam konteks Tarekat Sulthoniyah dapat diidentifikasi melalui beberapa elemen kunci berikut:

- a. Asosiasi dengan Otoritas Mursyid, di mana setiap produk spiritual dipasarkan dengan menekankan hubungannya dengan mursyid, baik dibuat langsung oleh mursyid, didoakan oleh mursyid, atau mendapat restu dan izin dari mursyid.

¹²⁷ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13, Jilid 1, terj. Bob Sabran (Jakarta: Erlangga, 2009), 258.

¹²⁸ Wasisto Raharjo Jati, "Agama dan Komodifikasi: Mengkaji Relasi Spiritualitas dan Kapitalisme," *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 18, No. 3 (2016), 416-417.

¹²⁹ Khoirul Huda, "Komodifikasi Agama dan Pergeseran Praktik Keberagamaan," *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 5, No. 1 (2018), 67.

- b. Narasi Silsilah dan Sanad, di mana produk spiritual dikaitkan dengan silsilah tarekat yang bersambung hingga Rasulullah SAW, memberikan legitimasi historis dan spiritual yang sangat kuat.
- c. Penggunaan Istilah Spiritual, di mana produk tidak disebut sebagai barang dagangan melainkan dengan istilah-istilah seperti tabarruk, ijazah, wasilah, atau berkah yang menggeser persepsi dari transaksi komersial menjadi penerimaan anugerah spiritual.
- d. Kemasan Bernuansa Religius, di mana produk dikemas dengan desain yang memuat kaligrafi, warna-warna yang diasosiasikan dengan Islam, serta simbol-simbol keagamaan lainnya.
- e. Testimonial Spiritual, di mana testimonial menekankan pengalaman spiritual seperti ketenangan hati, terkabulnya doa, kesembuhan dari penyakit, atau keberkahan rezeki.

2. Digital Marketing dalam Gerakan Keagamaan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap, pemasaran produk spiritual secara signifikan. Jika sebelumnya pemasaran produk spiritual terbatas pada interaksi tatap muka dalam pengajian dan acara keagamaan, kini pemasaran dapat menjangkau audiens yang jauh lebih luas melalui berbagai platform digital. Dalam perspektif hegemoni Gramsci, platform digital berfungsi

sebagai aparatus hegemoni baru yang sangat efektif, dalam memproduksi dan menyebarkan akal sehat tentang keberkahan produk spiritual.¹³⁰

Eva F. Nisa dalam artikelnya menunjukkan bagaimana media sosial telah menjadi arena baru bagi dakwah sekaligus komersialisasi Islam. Para influencer Muslim menggunakan platform, seperti Instagram untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan sekaligus mempromosikan produk-produk yang mereka endorse.¹³¹ James B. Hoesterey dalam bukunya, menganalisis bagaimana tokoh-tokoh agama kontemporer menggunakan berbagai strategi branding dan marketing modern untuk membangun pengikut dan mempromosikan produk-produk spiritual. Hoesterey menunjukkan bahwa batas antara dakwah dan pemasaran menjadi semakin kabur dalam konteks Islam Indonesia kontemporer.¹³²

Media sosial seperti Instagram, YouTube, Facebook, dan WhatsApp telah menjadi kanal utama dalam pemasaran produk spiritual kontemporer dengan fungsi masing-masing:

- a. Instagram berfungsi sebagai etalase visual, untuk produk spiritual melalui foto, video pendek, *Stories*, *Reels*, dan fitur *Shopping*.
- b. YouTube berfungsi untuk konten yang lebih Panjang, dan mendalam seperti ceramah, dokumenter, dan testimonial detail.

¹³⁰Retno Prastiwi dan Eva F. Nisa, "Komodifikasi Spiritualitas dalam Pasar Muslim Indonesia," *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 14, No. 2 (2020), 185.

¹³¹Eva F. Nisa, "Creative and Lucrative Dawa: The Visual Culture of Instagram amongst Female Muslim Youth in Indonesia," *Asiascape: Digital Asia*, Vol. 5 (2018), 68-67.

¹³²James B. Hoesterey, *Rebranding Islam: Piety, Prosperity, and a Self-Help Guru* (Stanford: Stanford University Press, 2016), 145.

- c. Facebook berfungsi untuk membangun komunitas melalui grup-grup, dan memperluas jangkauan melalui *Marketplace*.
- d. WhatsApp menjadi platform paling personal, dan efektif untuk komunikasi langsung dan konversi penjualan melalui grup, broadcast, dan chat pribadi.

Dalam perspektif hegemoni Gramsci, efektivitas digital marketing dalam pemasaran produk spiritual terletak pada kemampuannya untuk memproduksi akal sehat secara terus-menerus, mentransformasi jamaah dari konsumen menjadi produsen konten yang berfungsi sebagai intelektual organik di lingkungan sosial mereka, serta memungkinkan personalisasi pesan pemasaran yang membuat konten terasa lebih relevan dan persuasif. Dengan demikian, digital marketing dalam gerakan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai kanal penjualan melainkan sebagai aparatus hegemoni yang sangat efektif. Platform digital menjadi ruang di mana akal sehat tentang keberkahan produk spiritual diproduksi, disebarkan, diperkuat, dan direproduksi secara terus-menerus sehingga jamaah secara sukarela menerima, membeli, dan mempromosikan produk spiritual yang ditawarkan.